Bukan Kesengajaan Saja

digunakan untuk menghukum para pengendara kendaraan bermotor yang "tidak sengaja tidak dapat dipidana. Kalau tiap kematian kelalaian adalah bagian dari unsur subjektif tadi. Orang dipersalahkan bukan saja karena pasien dokter dianggap orang yang bertang-

ngkin salah, putusan hakim harus tetap diangggap benar dan harus dilaksanakan.***

HIV/AIDS di Lingkungan Kerja

Nopriadi

Fasilitator / Narasumber HIV AIDS Nasional (KPAN)

TERKAIT peringatan Hari AIDS sedunia 1 Desember 2013, penulis merasa terpanggil untuk menyosialisasikan pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS di npat kerja karena penderita sering mendatkan stigma sosial, diskriminasi dan bah terjadi pelanggaran HAM terhadap pekertersebut.

Epidemi *Human Immunodeficiency Virus* IV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan salah satu penyakang berkembang sangat pesat dan menjamasalah besar di dunia, serta menjadi tangan bagi pembangunan dan kemajuan so-1. Banyak negara miskin dan negara kembang termasuk Indonesia yang dipenuhi epidemi ini ditinjau dari jumlah infekdan dampak yang ditimbulkannya.

Indonesia adalah salah satu negara di Asia gan epidemi yang berkembang paling ce-. Data pengidap HIV dan AIDS di Indone-akhir-akhir ini sudah pada kondisi yang ngkhawatirkan. Jumlah kasus HIV dan DS meningkat dari tahun ke tahun dan segian besar (lebih 85 persen) ada pada usia oduktif. Kementerian Kesehatan memkirakan, Indonesia pada tahun 2014 akan mpunyai hampir tiga kali jumlah orang g hidup dengan HIV dan AIDS dibanding-pada tahun 2008 yaitu dari 277.700 or-menjadi 813.720 orang. Ini dapat terjadi tidak ada upaya penanggulangan HIV dan DS yang bermakna dalam kurun waktu sebut.. WHO memprediksikan jika terdesi satu kasus maka mungkin terdapat 100 us HIV/AIDS yang tidak terdeteksi, karetidak semua penderita dapat terdeteksi dan porkan.

Bagian terbesar orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah orang dewasa yang berada dalam usia kerja dan hampir separuhnya adalah wanita yang akhir-akhir ini terinfeksi lebih cepat dari pada laki-laki. HIV dan AIDS tidak hanya berdampak pada masalah kesehatan saja, tetapi juga berdampak luas pada masalah ekonomi nasional, bisnis dan sosial tenaga kerja serta keluarganya.

Stigma, Diskriminasi dan Pelanggaran HAM

Sejak kemunculan virus HIV tahun 1983, HIV dan AIDS telah menjadi salah satu masalah terpenting di tempat kerja dewasa ini. Penyakit ini merupakan ancaman yang kompleks bagi karyawan, dengan dimensi yang lebih dari sekadar perawatan kesehatan. Banyak pria dan wanita di seluruh dunia kerja (perusahaan) yang menerima stigma, diskriminasi, dan ditolak haknya untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, karena status HIV/AIDS yang mereka derita.

Stigma, diskriminasi dan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) juga terjadi pada sektor pelayanan kesehatan, baik yang dilakukan oleh petugas kesehatan terhadap petugas kesehatan yang menderita HIV, terhadap pasien AIDS atau oleh pengusaha terhadap tenaga kesehatan yang menderita HIV AIDS. Ini merupakan masalah serius dalam lingkungan pelayanan kesehatan, yang dapat menurunkan penyediaan perawatan dan program-program pencegahan. Bentuk masalahnya berbagai macam, seperti pengobatan yang sering terlambat, pelayanan dan tindakan yang salah, kerahasiaan privasi pasien tidak terjaga, perilaku petugas kesehatan yang tidak etis kepada pasien, dan juga penggunaan *universal precaution* yang terlalu berlebihan, sehingga menyinggung perasaan pasien dan keluarganya.

Pedoman ILO dan WHO

Untuk menanggapi masalah ini, prinsip tenaga kerja global, hukum setempat, dan kebijakan perusahaan dan pelayanan kesehatan telah berkembang dewasa ini untuk memperjelas pendekatan dalam mengelola HIV/AIDS di tempat kerja. Sebagai contoh, Organisasi Buruh Internasional (ILO) dan WHO telah menerapkan Pedoman Praktik mengenai HIV/AIDS di dunia kerja. Pedoman ini didasarkan pada prinsip non-diskriminasi, kesetaraan gender, menjaga kerahasiaan, lingkungan kerja yang sehat, tanpa pengujian HIV untuk rekrutmen tenaga kerja dan kenaikan jabatan, dan kelanjutan hubungan kerja.

Melihat kondisi tersebut di atas maka dunia kerja merupakan salah satu sektor yang akan mengalami dampak negatif dari masalah HIV dan AIDS mengingat usia produktif adalah tulang punggung kegiatan pada dunia usaha. Apabila HIV dan AIDS makin meluas pada masyarakat pekerja, maka akan mengakibatkan berbagai dampak negatif seperti berkurang atau melemahkan sumber daya manusia pekerja, peningkatan biaya pengobatan dan perawatan, kehilangan hari kerja, situasi kerja yang tidak kondusif, yang kesemuanya itu akan mengarah pada penurunan produktivitas dan mengancam kelangsungan dunia usaha.

Pencegahan dan Penanggulangan HIV AIDS di Tempat Kerja

Menyadari bahwa HIV/AIDS saat ini di Indonesia bukan hanya menjadi masalah kesehatan akan tetapi juga menjadi masalah dunia kerja yang berdampak pada produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah mengeluarkan Keputusan Menteri No.68/Men/IV/2004 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja.

Dalam Keputusan Menaker Trans tersebut mewajibkan pengurus/pengusaha melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja melalui; *Pertama*, pengembangan kebijakan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja yang dapat dituangkan dalam Peraturan Perusahaan (PP) atau Perjanjian Kerja Bersama (PKB). *Kedua*, mengkomunikasikan kebijakan perusahaan dengan cara menyebarluaskan informasi dan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan. *Ketiga*, pemberian perlindungan kepada pekerja/buruh dengan HIV/AIDS dari tindak dan perlakuan diskriminatif. *Keempat*, penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) khusus untuk pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku.

Lebih lanjut secara teknis diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Nomor: Kep. 20/DJPPK/VI/2005 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja yang bertujuan sebagai pedoman bagi pengusaha dan pekerja/buruh dalam pelaksanaan pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja melalui program keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama harus melaksanakan upaya pencegahan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja sebagaimana dimaksud dapat dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga atau ahli di bidang HIV/AIDS. Semoga..***

Kirimkan Opini dan Surat Pembaca Anda beserta foto diri ke:
opini.ripos@gmail.com

pojok

17 Pasangan Mesum Ditangkap di Stadion Utama
Ch..ch..ch..banyaknye?

Nilai Kelulusan CPNS Bisa Diakses
Yang asli atau yang sudah diolah

Bantuan Masjid Tak Kunjung Cair
Untuk ibadah jangan ditahan, bahaye tu!

arian Pagi **Riau Pos**

Diterbitkan oleh: PT Riau Pos Intermedia.
Terbit pertamakali sebagai harian pada 18 Januari 1991
Anggota Serikat Penerbit Surat Kabar (SPS): Nomor 140/1987/06/A/2002.
Perintis: Eric Samola (alm), Abdul Kadir MZ (alm), Zuhdi SH (alm), Busra Algerie (alm)
Presiden Komisaris: Rida K Liamsi
Wakil Presiden Komisaris : Alwi Hamu
Komisaris: Asparaini Rasyad, Dorothea Samola, Raznizal Syukur, H Amril Noor
Presiden Direktur: Makmur
Direktur: Sutrianto, Asnida Syukur

■ DEPARTEMEN PRODUKSI
Redaktur Pelaksana Kompartemen: Abdul Gapur, Yose Rizal, Nurijah Djohan, Firman Agus, Fedli Aziz, Edwir Sulaiman,Jarir Amrun, M Amin, Fopin A Sinaga. **Asisten Redaktur Pelaksana:** Said Mufti (foto). **Redaktur Senior:** Amzar,Hasan Hanafi, Erianto Hady, Menrizal Nurdin, Syamsul Bahri Samin, M Husni CH, Rinaldi AM, Elvi Chandra, Rinalti Oesman, Yulianti Sabikis, Henny Elyati, M Erizal. **Redaktur/Penjab Halaman:** Nuke Fatmasari, Edwar Yaman, Deni Andrian, Ade Chandra, Monang Lubis, Herianto Baserah, M Hapiz, Komaruddin, Zulkifli Ali, Erwan Sani, Gema Setara, Mashuri Kurniawan, Mirsal, Abu Kasim, Muslim. **Asisten Redaktur:** Agustiar, Zainudin Boy. **Koordinator Liputan:** Ilham M Yasir. **Asisten Koordinator Liputan:** Lismar Sumirat, Desriandi Chandra,Kunni Masrohanti. **Reporter Senior:** Andi Novrianti. **Reporter:** Marrio Kisaz, Syahrul Mukhlis, Adrian Eko, Joko Susilo, M Ali Nurman, Eka Gusmadi Putra, Hendrawan. **Koresponden Daerah:** Molly Wahyuni (Bangkinang), Rina Dianty Hasan (Kampar), Sukri Datasan Al Pauhi (Duri), Afrimen (Dumai), Alliadi (Siak), Wiwik Widyaningsih (Perawang), Evi Suryati (Bengkalis), Ahmad Yuliar (Selatpanjang), Ahmad Damri (Rengat), Juprison (Kuansing),Syahri Ramlan (Bagan Siapiapi), Zulfadli (Bagan Batu), M Fatra Nazrul,Islam (Jakarta), Engki Prima Putra (Pasir P), Harjono (Ujung Batu), Idris Ali (Pelalawan), M Nizar (Dumai), Mahyudi (Jakarta), Afni Zulkifli (Jakarta). **Fotografer:** Teguh Prihatna, Defizal, Didik Herwanto.**Asisten Manajer Umum Bidang Redaksi:** Mindo Anny Riani. **Sekretaris Redaksi:** Rike Febriani. **Bagian Umum & ADM:** Nirwana

■ PERWAJAHAN, DESAIN GRAFIS DAN PRACETAK

■ LAYANAN PELANGGAN DAN IKLAN
Harga Langganan: Rp120.000/bulan. Luar daerah tambah ongkos kirim. **Tarif Iklan:** Iklan Hitam Putih (B/W): Halaman Pertama Rp55.000,-/mm, Umum/Display Rp45.000,-/mm kolom. Iklan keluarga/dukacita Rp8.500,-/mm kolom. Iklan ucapan selamat Rp12.000,-/mm. Halaman Muka (max 7 klm x 150mm). Iklan berwarna (full colour) halaman pertama Rp130.000,-/mm kolom. Iklan berwarna (full colour) halaman dalam Rp65.000,-/mm kolom. Harga ditambah PPN 10 persen.

■ ALAMAT
Kantor Pusat Redaksi & Usaha: Gedung Riau Pos, Jalan Subrantas (Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang), Km 10,5, Pekanbaru. Telepon (62-761) 64633 (5 saluran) & Faks. (62-761) 64640. E-mail:redaksi@riaupos.co 64636 (percetakan), 64637 (Pemasaran), 64638 (iklan) & Faks (62-761) 566809. Perwakilan Jakarta: Graha Pena Building Lt 5, Jalan Raya Kebayoran Lama No 12, Jakarta Selatan 12210. Telepon (021) 53699560, Fax. (021) 53674711. Perwakilan Tanjungpinang: Jalan Pramuka 3, Telepon (62-771) 27714, 27715. Perwakilan Batam: Gedung Graha Pena Batam Lantai 6-7, Telepon (62-778) 460000 (Hunting), Faks. (62-778) 462162 dan (62-778)465111. Batam Center, Batam